

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan program tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena atau peristiwa secara apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Pendekatan ini dipandang tepat dipakai dalam penelitian pendidikan anak usia dini karena mampu mengungkap proses pembelajaran, strategi guru, serta respons anak secara natural dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan efektivitas program tiga bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini (Siyoto & Sodik, 2020).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, posisi peneliti di lapangan memegang peranan yang sangat penting karena peneliti menjadi pihak pertama yang berinteraksi langsung dengan sumber data. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, bahkan juga sebagai pihak yang menafsirkan, memahami, dan menganalisis fenomena yang terjadi sesuai dengan konteks penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung diperlukan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, alami, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Moleong, 2021).

Peneliti hadir secara langsung di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu selama proses penelitian berlangsung. Kehadiran ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan program tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti dapat mengamati secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru menggunakan ketiga bahasa tersebut, serta bagaimana respons dan perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menempatkan diri sebagai pengamat non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencatat berbagai aktivitas yang terjadi di kelas. Peran ini dipilih agar peneliti dapat menjaga jarak yang wajar dengan subjek penelitian sehingga tidak memengaruhi perilaku guru maupun anak selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka, data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2022).

Selain melakukan observasi, kehadiran peneliti juga diwujudkan melalui kegiatan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait latar belakang penerapan program tiga bahasa, tujuan pelaksanaannya, strategi pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi.

Peneliti juga melakukan pendokumentasian terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen kurikulum, RPPH, jadwal pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto atau catatan lapangan. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung yang untuk berguna memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang didapatkan menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan kehadiran peneliti secara langsung, intensif, dan berkelanjutan di lokasi penelitian, peneliti dapat memahami secara mendalam proses penerapan program tiga bahasa serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Kehadiran peneliti yang terencana dan sistematis ini diharapkan mampu menghasilkan data penelitian yang valid, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2020).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Plus Ja-Alhaq, Kecamatan Sido Mulyo, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa RA tersebut adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang inovatif dan menyenangkan. Lokasi penelitian dipilih karena beberapa alasan, Berdasarkan hasil observasi awal, RA ini memiliki program unggulan penerapan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

Sekolah ini dikenal salah satu RA Plus yang berintegrasikan kurikulum formal dan nilai keislaman, dan akses lokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara berkelanjutan. Namun penerapannya masih belum optimal sehingga memerlukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya. Pihak sekolah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, baik dalam bentuk observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Saya berharap dari penelitian ini nanti akan menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat membantu para akademisi untuk mendukung penelitiannya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu (Ada 6 orang) yang berperan dalam merancang dan melaksanakan pnerapan program tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab)
- b. Anak-anak kelompok B (Ada 20 orang) yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat diamati minat belajar mereka melalui respon, perhatian, dan partisipasi dalam aktivitas kelas.
- c. Kepala sekolah sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan kondisi umum pembelajaran di sekolah.

2. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah dokumen atau data pendukung yang relevan, seperti :

- a. Dokumen sekolah seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), jadwal kegiatan pembelajaran, serta catatan perkembangan anak.
- b. Literatur ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan program tiga bahasa, serta minat belajar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kelengkapan dan kedalaman data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data yang saling

melengkapi agar data yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh penerapan program tiga bahasa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu (Sugiyono, 2022).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dipakai dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara nyata proses penerapan program tiga bahasa, interaksi antara guru dan anak, serta respons anak terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati dan mencatat aktivitas yang berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai kebiasaan berbahasa anak, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Moleong, 2021).

2. Wawancara

Wawancara merupakan data penelitian di peroleh melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Wawancara

pada penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan informasi secara bebas dan luas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi mengenai perencanaan program tiga bahasa, pelaksanaan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi (Sugiyono, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan dokumen tertulis dan visual yang berkaitan dengan penerapan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Dokumen yang dikumpulkan Adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), jadwal pembelajaran, kurikulum sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan atau arsip lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat keabsahan data dan memberikan bukti nyata terhadap hasil penelitian yang diperoleh (Siyoto & Sodik, 2020). Dengan menggunakan

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan program tiga bahasa dalam menaikkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini juga bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keabsahan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara sistematis untuk mengolah, menata, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus hingga penelitian selesai. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami makna data secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2022).

1. Reduksi Data (Data Reduction) Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan program tiga bahasa (bahasa Indonesia, Inggris, Dan Arab) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Reduksi ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih terarah dan tidak melebar.
2. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk

narasi deskriptif, tabel, dan dokumentasi visual (foto atau catatan kegiatan). Penyajian data membantu peneliti untuk memahami gambaran penerapan tiga bahasa dan respon anak selama pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data baru dan data lama, sehingga diperoleh hasil yang kredibel dan sesuai dengan realitas di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sebagai langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak mengandung unsur subjektivitas peneliti semata (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui empat kriteria, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap kebenaran data penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa upaya, antara lain dengan melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam terhadap

proses penerapan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Peneliti juga melakukan wawancara secara intensif dengan kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi yang akurat dan konsisten. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat saling menguatkan sehingga tingkat kepercayaannya semakin tinggi (Moleong, 2021).

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, upaya transferabilitas dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis mengenai lokasi penelitian, subjek penelitian, serta proses penerapan program tiga bahasa. Dengan penyajian data yang lengkap dan mendalam, pembaca diharapkan dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dijadikan rujukan pada lembaga pendidikan anak usia dini lain yang memiliki kondisi yang hampir sama (Sugiyono, 2022).

3. Dependabilitas

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi dan keterandalan proses penelitian. Untuk menjamin dependabilitas data, peneliti menyusun dan melaksanakan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu,

peneliti mencatat setiap proses penelitian secara rinci dalam catatan lapangan sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki tingkat keterandalan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Siyoto & Sodik, 2020).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pandangan atau asumsi peneliti. Untuk menjaga konfirmabilitas, peneliti menyajikan data penelitian secara apa adanya dan didasari oleh bukti-bukti yang jelas, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti berupaya memisahkan antara pendapat pribadi dengan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar berasal dari data penelitian. Maka demikian, hasil penelitian dapat dinilai objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2021).

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, termasuk menentukan fokus dan tujuan penelitian.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari kampus dan instansi terkait.
- c. Melakukan penelitian awal ke RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu untuk mengenali situasi, kondisi sekolah, serta calon responden (guru dan siswa).

- d. Menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, format observasi, dan format dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Melaksanakan observasi langsung pada proses penerapan program tiga bahasa (bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab).
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan kedua metode tersebut.
- c. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto, catatan, atau arsip yang mendukung data penelitian.
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk menjaga kelancaran penelitian.

3. Tahap Analisis Data

- a. Melakukan reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Menyajikan data dengan bentuk uraian naratif maupun tabel tematik.
- c. Melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan secara berulang agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kenyataan lapangan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.
- b. Melakukan konsultasi dan revisi dengan dosen pembimbing.
- c. Menyelesaikan laporan akhir untuk diajukan dalam ujian skripsi.